BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan kondisi peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Rachmayani *et al.*, 2018). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 (Saliano *et al.*, 2020). Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta psikososial (Rahayu, 2020). Pada masa ini juga terdapat banyak masalah yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan gizi remaja sehingga status gizi remaja cenderung gizi kurang atau justru terjadi obesitas apabila asupannya tidak sesuai akan menyebabkan risiko permasalahan pada gizinya (Rahayu, 2020).

Masalah gizi pada remaja di Indonesia itu salah satunya pada status gizi. Status gizi adalah keadaan tubuh akibat dari asupan makanan dan pemanfaatan zat gizi serta ketidakseimbangan asupan makanan yang mempengaruhi terjadinya masalah gizi, yaitu gizi kurang atau gizi lebih. Remaja di Indonesia mengalami permasalahan gizi karena kebiasaan makan yang salah seperti ketidakseimbangan antara asupan makanan dan kecukupan gizi yang telah dianjurkan, kekurangan energi dan protein akan berdampak terhadap tubuh yang mengakibatkan gizi buruk dan obesitas (Purba, 2015).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional pada remaja usia 16 sampai 18 tahun berdasarkan IMT/U prevalensi sangat kurus yaitu 1,4%, kurus 6,7%, gemuk 9,5% dan juga obesitas 4,0%. Pada remaja usia 13 sampai 15 tahun di Indonesia yaitu sangat kurus 1,9%, kurus 6,8%, gemuk 11,2%, dan obesitas 4,8% (Kemenkes, 2018). Menurut Riskesdas Provinsi Jawa Barat (Kemenkes, 2018b) prevalensi status gizi pada kategori IMT/U pada remaja usia 16 sampai 18 tahun, sangat kurus 1,4%, kurus 5,6%, gemuk 10,9% dan obesitas 4,5%. Di Kabupaten Tasikmalaya pada kategori sangat kurus 0%, kurus 6,1 %, gemuk 13,7%, dan obesitas 2,2%.

Pondok pesantren wajib memantau status gizi santrinya secara rutin. Karena kondisi santri yang jauh dari keluarganya, maka pihak pondok

pesantren bertanggung jawab penuh terhadap kesehatan dan perkembangan santri tersebut. Penting untuk mengevaluasi sistem penyelenggaraan makanan di sekolah yang menyediakan makanan bagi santri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan menjaga status gizi santriwati, dan juga meningkatkan kehadiran santri di sekolah agar tidak sering sakit dan juga meningkatkan prestasinya (Nisa, 2023).

Menurut penelitian Miranti (2024) sistem penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah ini belum mencapai target kelayakan hygiene dan sanitasi. Hasil input ada beberapa yang tidak memenuhi syarat seperti ketenagaan di pondok pesantren tersebut belum memiliki seorang ahli gizi untuk membantu mengelola penyelenggaraan makanan. Hasil proses dari penyelenggaraan makanan belum sesuai seperti tidak memiliki standar porsi, standar makanan, standar resep dan standar bumbu, penerimaan makanan tidak terdapat pengecekan ulang terhadap bahan makanan yang sudah dibeli, dalam pengolahan makanan tidak tersedianya pedoman menu yang ditetapkan. Hasil *output* sebagian santri di pondok pesantren Darussalam mengatakan bahwa mereka kurang menyukai makanan jenis sayuran yang ada di pondok tersebut, dikarenakan suka terlalu matang untuk memasaknya dan bahan nya tidak segar (Miranti, 2024).

Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 3 pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Babbussalam, Pondok Pesantren Miftahul Qur'an dan Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum pada hari senin-selasa bertepatan dengan tanggal 6-7 januari 2025. Pada tahap ini peneliti mewawancarai pengelola makanan di pondok pesantren dan didapatkan hasil bahwa ketiga pondok pesantren tersebut belum mempunyai ahli gizi dan belum mengetahui kegiatan yang dilakukan pada penyelenggaraan makanan. Ketiga pondok pesantren tersebut juga nilai hygiene dan sanitasinya masih di bawah standar minimum.

Berdasarkan permasalahan di latar belakang, sistem penyelenggaraan makanan di 4 pondok pesantren tersebut belum memiliki ahli gizi dan belum memahami terkait sistem penyelenggaraan makanan di pondok pesantren, maka dari itu perlu adanya edukasi terkait sistem penyelenggaraan makana di pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Perancangan Prototipe Media Edukasi Berbasis Buku Saku Terkait Sistem Penyelenggaraan Makanan di Pondok Pesantren Kabupaten Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta memberikan edukasi melalui media buku saku terkait gambaran sistem penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Merancang media edukasi berbasis buku saku terkait sistem penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025
- b. Menguji kelayakan media edukasi berbasis buku saku terkait sistem penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang perancangan prototipe media edukasi berbasis buku saku terkait sistem penyelenggaraan makanan di pondok pesantren Kabupaten Tasikmalaya ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi dalam ilmu pengembangan buku saku yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk sistem penyelenggaraan makanan di pondok pesantren Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai prasyarat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Diploma Tiga Gizi Politeknik Kementerian

Kesehatan Tasikmalaya.

2) Penelitian ini sebagai pengalaman baru dalam hal pengembangan media edukasi berbasis buku saku.

b. Bagi Pondok Pesantren

1) Penelitian ini sebagai gambaran bagi institusi mengenai sistem penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Kabupaten Tasikmalaya.

2) Penelitian ini sebagai sebuah wacana untuk meningkatkan kegiatan penyelenggaraan makanan di pondok yang lebih baik dari variasi menu dan daya terima makanan agar tercapai asupan sesuai kebutuhan santri putri dengan pedoman gizi seimbang sehingga dapat mencegah masalah gizi.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Prodi Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur, bahan bacaan dan penelitian selanjutnya bagi peneliti lain terkait dengan sistem penyelenggaraan makanan di pondok pesantren Kabupaten Tasikmalaya.